

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SD Negeri 01 Metro Pusat

SD Negeri 01 Metro Pusat terletak di jalan Brigjend. Sutiyoso no. 44, Kelurahan Metro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. SD Negeri 01 Metro Pusat memiliki tanah seluas 3.470 m² dengan luas bangunan 1.342 m², terdiri dari 12 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang lab. Bahasa, 1 ruang lab. Komputer, 1 halaman parkir, 1 lapangan upacara, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 ruang kantin, 1 ruang gudang, serta kamar mandi siswa dan guru. SD Negeri 01 Metro Pusat memiliki 46 guru yang terdiri dari guru PNS yaitu 29 orang, guru honor 11 orang, pustakawan 2 orang, staf TU 2 orang, satpam 1 orang, dan penjaga sekolah 1 orang. Guru-guru sekolah tersebut memiliki kualifikasi pendidikan mulai dari SMA, SGO/SPG, D1, D2, D3, dan S1.

B. Deskripsi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal, maka harus dilakukan perbaikan proses pembelajaran tematik di kelas IV B SD Negeri 01 Metro Pusat. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV B yaitu Ibu Juahir, S.Pd. yang dalam hal ini bertujuan untuk bekerja sama dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV B SD Negeri 01 Metro

Pusat. Peneliti melaksanakan perbaikan proses pembelajaran tematik di kelas IV B dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Example Non Example* untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* adalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Model ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus, yaitu tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor, serta kinerja guru dalam menerapkan pendekatan *Scientific* dan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example*.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 April sampai tanggal 02 Mei semester genap tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dibagi menjadi tiga siklus, setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian berdaur ulang, mulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dimulai pada tanggal 26 April sampai tanggal 02 Mei.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 26-28 April 2014 pada tema 8 “Tempat Tinggalku”. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas IV B SD Negeri 01 Metro Pusat Kota Metro dengan jumlah 28 orang siswa, dengan rincian 13 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan dengan teliti apa saja yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan tindakan. Adapun hal yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan tindakan yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dan mengamati kegiatan atau kinerja guru selama pembelajaran berlangsung, menyiapkan tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa serta alat untuk mengambil gambar yang akan dijadikan dokumentasi.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu, 26 April 2014 pada pukul 07.30 – 11.45 WIB. Pada pertemuan ini tema yang diajarkan adalah tema 8 ”Tempat Tinggalku”. Subtema 2 ”Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” pembelajaran 1. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

Kegiatan Awal

Siswa dibimbing oleh guru menertibkan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Siswa berdoa sebelum memulai kegiatan belajar. Absensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Siswa bersama guru melakukan kegiatan apersepsi berupa kegiatan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya materi yang akan dipelajari

Kegiatan inti

Guru menampilkan gambar tentang ciri khas yang dimiliki dari daerah Jakarta dan Yogyakarta. Siswa mengamati dan menganalisis gambar tentang ciri khas daerah Jakarta dan Yogyakarta. Guru bersama siswa bertanya jawab mengenai gambar yang telah diamati. Guru meminta siswa membaca teks tentang ciri khas daerah yang ada di Indonesia. Guru bersama siswa bertanya jawab tentang teks yang telah dibaca. Guru memberikan penguatan dan pemahaman kepada siswa tentang keunikan dan ciri khas daerah di Indonesia. Selanjutnya siswa membaca teks bacaan tentang masalah sampah di Jakarta. Guru menampilkan gambar bagan pengolahan sampah. Siswa mengamati dan menganalisis gambar tersebut serta mengamati cara pengolahan sampah yang di praktekkan di depan kelas. Kemudian siswa dibentuk menjadi 9 kelompok di kelas. Setiap kelompok diberi petunjuk dan

kesempatan untuk memperhatikan dan menganalisis gambar yang telah ditampilkan serta cara pengolahan sampah yang di praktekkan.

Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi dari analisa gambar tersebut. Setelah itu setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, dan kelompok yang lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang maju. Berdasarkan tanggapan dan hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Kegiatan akhir

Guru memberikan tes untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini, dan manfaat belajar hari ini. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin, 28 April 2014 pada pukul 07.30 – 11.45 WIB. Pada pertemuan ini tema yang diajarkan adalah tema 8 "Tempat Tinggalku". Subtema 1 "Keunikan Daerah Tempat Tiggalku" pembelajaran 2. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

Kegiatan Awal

Siswa dibimbing oleh guru menertibkan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Siswa berdoa sebelum memulai kegiatan

belajar. Absensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Siswa bersama guru melakukan kegiatan apersepsi berupa kegiatan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya materi yang akan dipelajari

Kegiatan inti

Siswa mengamati gambar keindahan alam bawah laut yang ada di buku siswa. Kemudian guru menampilkan gambar keindahan alam bawah laut yang terletak di Taman Nasional Bunaken dan Kepulauan Seribu. Siswa mengamati gambar yang telah ditampilkan oleh guru. Kemudian siswa dibagi menjadi 9 kelompok di kelas. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memperhatikan dan menganalisis gambar yang telah ditampilkan serta cara pengolahan sampah yang di praktekkan. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi dari analisa gambar tersebut. Setelah itu setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, dan kelompok yang lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang maju. Berdasarkan tanggapan dan hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, Selanjutnya siswa membaca keunikan dari setiap daerah di Indonesia. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang ada dan menukarkan dengan teman. Setelah itu siswa mengoreksi jawaban temannya. Siswa mengamati

informasi yang ada pada gambar untuk menemukan konsep membaca koordinat benda. Siswa berlatih mengerjakan soal tentang membaca koordinat tempat. Siswa membuat soal tentang koordinat tempat dan kemudian saling bertukar soal untuk dijawab. Siswa berlatih membaca denah yang dihubungkan dengan koordinat dan mata angin. Siswa mengamati gambar dan keterangan tentang teknik pembudidayaan terumbu karang. Siswa menceritakan kembali teknik pembudidayaan terumbu karang dengan bahasa sederhana. Siswa mengamati benda-benda di lingkungan kelas/sekolah dan menentukan jenis teknologi yang digunakan dalam pembuatan benda-benda itu.

Kegiatan akhir

Guru memberikan tes untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Siswa dengan dibimbing oleh guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini, dan selanjutnya guru menanyakan kepada siswa manfaat belajar hari ini. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Hasil Observasi Siklus I

1. Kinerja Guru

Berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I diperoleh data tentang kinerja guru pada pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example*. Pengamatan terhadap kinerja guru dilaksanakan oleh

observer. Kinerja guru pada siklus I pertemuan 1 masih terdapat beberapa kendala pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti. Pada saat kegiatan pendahuluan guru masih belum optimal yaitu dalam menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. Sedangkan pada saat kegiatan inti guru masih belum optimal yaitu dalam memfasilitasi peserta didik dalam penyelidikan suatu masalah yang kontekstual, membantu peserta didik dalam mencari alternatif jawaban yang bermacam-macam, memancing peserta didik untuk bertanya, memfasilitasi peserta didik untuk mengamati dan menganalisis, memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menalar berpikir logis dan sistematis, menunjukkan keterampilan dalam menunjukkan media grafis, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar dan pemanfaatan media grafis, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.

Pada siklus I pertemuan 2, beberapa aspek yang mengalami kendala pada pertemuan 1 sudah mulai diperbaiki. Hal ini terlihat pada kegiatan inti yang mulai meningkat yaitu berupa membantu peserta didik dalam mencari alternatif jawaban yang bermacam-macam, memancing peserta didik untuk bertanya, memfasilitasi peserta didik untuk mengamati dan menganalisis, memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menalar, berpikir logis dan sistematis, menunjukkan keterampilan dalam menunjukkan media grafis, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar

dan pemanfaatan media grafis, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. Namun kendala yang ada dalam pertemuan 2 yaitu guru masih belum optimal dalam menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran. Hasil rekapitulasi dari kinerja guru selama kegiatan pembelajaran siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru Siklus I

No	Siklus I	Skor yang diperoleh			R	SM	N	Kat.
		Keg. Pendahuluan	Keg. Inti	Keg. Penutup				
1	P 1	16	96	11	123	176	69,88	B
2	P 2	16	105	12	133	176	75,56	B
Total nilai					145,44			
nilai rata-rata					72,72%			
Kategori					Baik			

Berdasarkan tabel 15, dapat dilihat bahwa nilai kinerja guru pada siklus I pertemuan 1 yaitu sebesar 69,88 dan jika dilihat dari kategori keberhasilan observasi kinerja guru menunjukkan kategori “baik”. Kemudian nilai kinerja guru siklus I pertemuan 2 yaitu sebesar 75,56 kategori keberhasilan observasi kinerja guru menunjukkan kategori “baik”. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kinerja guru siklus I yaitu sebesar 72,72. jika dilihat dari kriteria keberhasilan observasi kinerja guru pada siklus I menunjukkan kategori “baik”.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 masih banyak kendala yang ditemukan dan harus diperbaiki oleh guru. Dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* aktivitas siswa pada penelitian ini dinilai dari empat aspek yaitu aspek partisipasi, minat, perhatian dan presentasi. Pertama, aktivitas belajar siswa dalam aspek partisipasi terlihat masih banyak siswa yang pasif ketika diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, masih banyak siswa yang belum mengungkapkan pendapatnya, dan sebagian besar belum merespon aktif pertanyaan lisan dari guru. Kedua, dari aspek minat terlihat bahwa antusias/semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah cukup baik namun belum semua siswa tertib dan tanggap terhadap instruksi yang diberikan. Ketiga, dari aspek perhatian masih sangat banyak siswa yang membuat kegaduhan, beberapa siswa belum bisa mendengarkan dengan baik ketika temannya menyampaikan pendapat. Dan keempat, dari aspek presentasi siswa masih belum mampu mengidentifikasi suatu masalah yang disajikan dengan baik, hanya sebagian siswa yang mencari lebih dari satu alternatif jawaban, dan masih ada siswa yang belum melakukan penyelidikan terhadap masalah di dalam kelompok.

Pada siklus I pertemuan 2 aktivitas belajar siswa sudah mulai mengalami perkembangan jika dibandingkan dengan pertemuan pertama namun masih banyak kendala yang ditemukan

dan harus diperbaiki oleh guru dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* . Pertama, dalam aspek partisipasi terlihat sebagian siswa sudah mulai mengajukan pertanyaan, sebagian siswa juga sudah mulai mengungkapkan pendapatnya, dan merespon aktif pertanyaan lisan dari guru. Kedua, dari aspek minat terlihat antusias/semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah cukup baik , sebagian siswa sudah mulai tertib dan tanggap terhadap instruksi yang diberikan. Ketiga, dari aspek perhatian terlihat sebagian siswa sudah tidak membuat kegaduhan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebagian siswa juga mulai mendengarkan dengan baik ketika temannya menyampaikan pendapat. Dan keempat, dari aspek presentasi sebagian siswa mulai mampu mengidentifikasi suatu masalah yang disajikan dengan baik dan siswa sudah mulai mencari lebih dari satu alternatif jawaban, serta melakukan penyelidikan terhadap masalah di dalam kelompok. Rekapitulasi nilai aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Rekapitulasi Nilai Aktivitas Siswa Siklus I

No	Siklus I	Nilai	Kategori
1	Pertemuan. 1	63,83	C
2	Pertemuan. 2	64,95	C
Rata-rata nilai		64,39	
Kategori		Cukup	

Berdasarkan tabel 16. pada akhir siklus I aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 63,83 dengan kategori “cukup”, dan pertemuan 2 sebesar 64,95 dengan kategori “cukup”. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 64,39. Maka, berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai target.

3. Afektif Siswa

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 masih banyak kendala yang ditemukan dan harus diperbaiki oleh guru. Dalam penerapan model *cooperative* tipe *Example Non Example* , afektif (sikap) siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah baik, namun ada banyak siswa yang masih kurang baik. Dalam indikator sikap tanggung jawab masih ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, ada beberapa siswa yang belum menaati tata tertib sekolah yaitu masih ada siswa yang tidak memakai pakaian seragam, ada beberapa yang belum memelihara fasilitas sekolah yaitu meletakkan sapu dan tempat sampah tidak pada tempatnya serta mencoret meja, dan masih ada beberapa siswa yang belum menjaga kebersihan lingkungan sekolah yaitu dengan membuang sampah sembarangn.. Sedangkan dalam indikator sikap percaya diri sebagian siswa belum berani menyatakan pendapatnya, sebagian besar siswa belum berani bertanya kepada guru terkait materi yang diajarkan, beberapa

masih bertanya dan melihat pekerjaan teman dalam mengerjakan tes individu, serta masih ada beberapa siswa yang masih belum berpenampilan tenang ketika menyampaikan pendapat maupun pekerjaan mereka.

Pada siklus I pertemuan 2, beberapa siswa sudah cukup baik jika dibandingkan dengan pertemuan 1. Dalam indikator sikap tanggung jawab hanya beberapa siswa yang tidak melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, beberapa siswa sudah menaati tata tertib sekolah yaitu siswa memakai pakaian seragam, beberapa siswa mulai memelihara fasilitas sekolah yaitu meletakkan sapu dan tempat sampah pada tempatnya serta tidak mencoret meja, dan masih ada beberapa siswa yang telah menjaga kebersihan lingkungan sekolah yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan dalam indikator sikap percaya diri sebagian siswa belum berani menyatakan pendapatnya, namun sebagian besar siswa mulai berani bertanya kepada guru terkait materi yang diajarkan, beberapa masih bertanya dan melihat pekerjaan teman dalam mengerjakan tes individu, serta masih ada beberapa siswa yang masih belum berpenampilan tenang ketika menyampaikan pendapat maupun pekerjaan mereka. Rekapitulasi nilai afektif siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Rekapitulasi Nilai Afektif Siswa Siklus I

No	Siklus 1	Nilai	K
1	Pertemuan 1	64,50	C
2	Pertemuan 2	66,51	B
Rata-rata Nilai		65,50	
Kategori		C	

Berdasarkan tabel di atas, pada akhir siklus I sikap/afektif siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai afektif siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 64,50 dengan kategori “cukup”, dan pertemuan 2 sebesar 66,51 dengan kategori “baik”. Rata-rata nilai klasikal afektif siswa pada siklus I yaitu 65,50. Maka, berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa persentase afektif siswa pada siklus I belum mencapai target.

4. Kognitif Siswa

Hasil belajar psikomotor pada siklus I masih menunjukkan belum mencapai ketuntasan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi nilai kognitif pada tabel berikut ini.

Tabel 18. Rekapitulasi Nilai Kognitif Siswa Siklus I

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	86 – 100	Sangat Baik	2	3
2	81 – 85			
3	76 – 80	Baik	14	16
4	71 – 75			
5	66 – 70			
6	61 – 65	Cukup	8	8
7	56 – 60			
8	51 – 55			
9	46 – 50	Kurang	4	1
10	0 – 45			

Jumlah	28	28
Tuntas (≥ 66)	16	19
Belum Tuntas (< 66)	12	9
Presentase ketuntasan	57,14%	67,85%
Rata-rata presentase ketuntasan	62,49%	

Berdasarkan tabel di atas, data menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus 1 pembelajaran 1 adalah sebesar 57,14% dan pembelajaran 2 sebesar 67,85%. Sehingga rata-rata presentase ketuntasan siklus I adalah sebesar 62,49%. Maka, berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I belum mencapai target.

5. Psikomotor Siswa

Pada siklus I pertemuan 1 masih banyak kendala yang ditemukan dan harus diperbaiki oleh guru. Dalam penerapan model *cooperative tipe Example Non Example*, psikomotor siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran cukup baik, namun ada banyak siswa yang belum aktif berkomunikasi saat kegiatan berdiskusi, terlihat masih banyak siswa yang mengandalkan teman tertentu dikelompok ketika berdiskusi, masih banyak yang belum menyampaikan pendapatnya ketika berdiskusi. Dan sebagian siswa ada yang belum terampil menyajikan data hasil diskusi, terlihat masih banyak siswa yang belum berani menyampaikan atau maju ke depan kelas untuk menyajikan data hasil diskusi, dan masih banyak siswa yang saling tunjuk menunjuk temannya untuk menyajikan hasil diskusinya.

Siklus I pertemuan 2 kendala yang ada pada pertemuan 1 sudah mulai diperbaiki oleh guru. Psikomotor siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran cukup baik, sebagian siswa sudah mulai aktif berkomunikasi saat kegiatan berdiskusi, terlihat adanya kerjasama antar siswa di dalam kelompok ketika kegiatan berdiskusi, sebagian siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya ketika berdiskusi. Dan sebagian siswa mulai terampil menyajikan data hasil diskusi, terlihat sebagian siswa yang berani menyampaikan atau maju ke depan kelas untuk menyajikan data hasil diskusi, dan sebagian siswa mulai tidak saling tunjuk menunjuk temannya untuk menyajikan hasil diskusi kelompok. Rekapitulasi nilai psikomotor siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 19. Rekapitulasi Nilai Psikomotor Siswa Siklus I

No	Siklus I	Nilai	Kategori
1	Pertemuan 1	61,66	C
2	Pertemuan 2	71,42	B
rata-rata Nilai		66,54	
Kategori		B	

Berdasarkan tabel di atas, pada akhir siklus I psikomotor siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai psikomotor siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 61,66 dengan kategori “cukup” dan pertemuan 2 sebesar 71,42 dengan kategori “baik”. rata-rata nilai klasikal psikomotor siswa pada siklus I yaitu 66,54.

Maka, berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa persentase psikomotor siswa pada siklus I belum mencapai target

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan oleh *observer* terhadap proses pembelajaran pada siklus I melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* . Terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki, diantaranya:

1. Kinerja Guru

Kinerja guru dalam proses pembelajaran sudah cukup baik, akan tetapi masih ada aspek yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus 1 yaitu:

- a) Mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan menganalisis gambar.
- c) Memberi kesempatan bagi setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam penyelidikan suatu masalah yang kontekstual
- e) Membantu peserta didik dalam mencari alternatif jawaban yang bermacam-macam
- f) Memancing peserta didik untuk bertanya
- g) Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati
- h) Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis

- i) Memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menalar berpikir logis dan sistematis
- j) Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar
- k) Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik
- l) Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah cukup baik, namun masih ada beberapa hal yang menyebabkan hasil belajar siswa belum maksimal. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran siklus 1 terdapat beberapa hambatan yaitu:

- a) Sebagian siswa masih belum aktif dalam mengajukan pertanyaan terkait materi yang diajarkan.
- b) Sebagian besar siswa juga masih belum berani mengemukakan pendapatnya.
- c) Belum semua siswa merespon aktif pertanyaan dari guru.
- d) Sebagian siswa belum tertib terhadap instruksi yang diberikan
- e) Masih banyak siswa yang membuat kegaduhan
- f) Beberapa siswa seringkali tidak mendengarkan pendapat teman
- g) Ketika dihadapkan sebuah masalah, masih banyak siswa yang belum mampu mengidentifikasi masalah tersebut.
- h) Ada beberapa siswa yang belum melakukan penyelidikan terhadap masalah di dalam kelompok.

- i) Sebagian besar siswa belum mencoba mencari lebih dari satu alternatif jawaban.

3. Afektif Siswa

Sikap/afektif siswa dalam pembelajaran sudah cukup baik, namun masih ada beberapa hal dan hambatan yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajara siklus 1 terdapat beberapa hambatan yaitu:

- a) Sebagian siswa belum melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.
- b) Beberapa siswa belum menaati tata tertib sekolah.
- c) Sebagian siswa belum memelihara fasilitas sekolah.
- d) Sebagian besar siswa belum menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- e) Sebagian siswa belum berani menyatakan pendapatnya dan belum berani bertanya kepada guru terkait materi yang diajarkan.
- f) Beberapa siswa belum mengutamakan usaha sendiri dalam mengerjakan tes individu.
- g) Beberapa siswa yang masih belum berpenampilan tenang ketika menyampaikan pendapatnya ataupun hasil pekerjaannya.
- h) Hasil belajar afektif siswa yang diperoleh pada siklus I masih rendah yaitu nilai rata-rata siklus I sebesar 61,60 dengan

presntase ketuntasan klasikal siswa 57,14%. Maka, dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai hasil belajar afektif siswa secara klasikal pada siklus I belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diinginkan, yaitu $\geq 75\%$.

4. Kognitif Siswa

Hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh pada siklus 1 masih rendah yaitu Sebesar 62,49% siswa yang nilai hasil belajar kognitifnya memenuhi nilai ≥ 66 . Maka, dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai hasil belajar kognitif siswa secara klasikal pada siklus I belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diinginkan, yaitu $\geq 75\%$.

5. Psikomotor Siswa

Psikomotor siswa dalam pembelajaran sudah cukup baik, namun masih ada beberapa hal dan hambatan yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajara siklus 1 terdapat beberapa hambatan yaitu:

- a) Sebagian besar siswa masih belum aktif berkomunikasi saat kegiatan berdiskusi.
- b) Beberapa siswa masih belum terampil menyajikan data hasil diskusi
- c) Hasil belajar psikomotor siswa yang diperoleh pada siklus 1 masih rendah yaitu nilai rata-rata siklus I sebesar 66,54 dengan presntase ketuntasan klasikal siswa 64,28%. Maka, dapat

disimpulkan bahwa perolehan nilai hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal pada siklus I belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diinginkan, yaitu $\geq 75\%$.

b. Saran perbaikan atau tindakan kelas untuk siklus II

1. Guru harus lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun untuk mengungkapkan pendapatnya..
2. Dalam menerapkan pendekatan *scientific*, guru harus lebih baik lagi dalam memfasilitasi peserta didik untuk bertanya, mengamati, dan menganalisis.
3. Guru harus lebih bersikap terbuka terhadap respon dari peserta didik.
4. Ketika melaksanakan pembelajaran, guru hendaknya lebih baik lagi dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan lebih memanfaatkan waktu dengan baik sehingga waktu yang telah dialokasikan cukup.
5. Guru hendaknya lebih melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.
6. Guru harus mempersiapkan lebih baik lagi media gambar yang mampu menarik perhatian peserta didik.
7. Dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example*, guru harus sering berinteraksi kepada seluruh siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya.
8. Guru mengoptimalkan peran sebagai fasilitator dan pembimbing agar setiap tahapan pembelajaran dilakukan secara maksimal,

terutama ketika membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.

9. Berdasarkan refleksi siklus I, sebaiknya penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Kegiatan refleksi di atas sebaiknya peneliti jadikan pedoman untuk perbaikan di siklus berikutnya.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 29 April-30 April 2014 pada tema 8 “Tempat Tinggalku”. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas IV B SD Negeri 01 Metro Pusat Kota Metro dengan jumlah 28 orang siswa yang terdiri 15 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan dengan teliti apa saja yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan tindakan. Adapun hal yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan tindakan yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dan mengamati kegiatan atau kinerja guru selama pembelajaran berlangsung, menyiapkan tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa serta alat untuk mengambil gambar yang akan dijadikan dokumentasi.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, 29 April 2014 pada pukul 07.30 – 11.45 WIB. Pada pertemuan ini tema yang diajarkan adalah tema 8 "Tempat Tinggalku". Subtema 2 "Keunikan Daerah Tempat Tinggalku". Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

Kegiatan Awal

Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran sesuai dengan agama yang dianutnya. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Guru mengkondisikan kelas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa terkait materi yang akan diajarkan. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya materi yang akan dipelajari.

Kegitan inti

Guru menampilkan gambar pasar terapung Muara Kuin dan Lok Baintan di depan kelas. Siswa mengamati dan menganalisis gambar yang telah ditampilkan. Siswa bertanya jawab tentang gambar yang telah ditampilkan. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan, siswa membaca teks tentang Pasar Terapung. Siswa memberikan pendapatnya tentang budaya pasar terapung dan mengisi soal yang ada di buku siswa halaman 52. Selanjutnya guru menampilkan gambar tentang proses pembuatan kapal dengan

teknologi tradisional/ sederhana. Siswa mengamati dan menganalisis gambar proses pembuatan kapal dengan teknologi tradisional/ sederhana. Kemudian Guru membentuk beberapa kelompok di kelas. Siswa diberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan menganalisis gambar yang telah ditampilkan. Siswa membandingkan (mencari persamaan dan perbedaan) proses pembuatan kapal teknologi tradisional/ sederhana dengan kapal berteknologi modern berdasarkan gambar yang ada di buku siswa.

Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi dari analisa gambar tersebut. Setelah itu setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, dan kelompok yang lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang maju. Berdasarkan tanggapan dan hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya siswa membuat layang-layang dengan membaca instruksi dan peragaan dari guru. Saat proses pembuatan layang-layang, guru berkeliling untuk memastikan siswa bekerja dengan benar dan tertib. Apabila menggunakan benda-benda tajam, guru memastikan tidak menggunakan dengan pendampingan guru/orang dewasa. Siswa menceritakan pengalaman membuat dan bermain layang-layang buatannya.

Kegiatan akhir

Guru melakukan tes kepada siswa secara individu. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa terhadap materi yang telah dipelajari Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu, 30 April 2014 pada pukul 07.30 – 11.45 WIB. Pada pertemuan ini tema yang diajarkan adalah tema 8 "Lingkungan Tempat Tinggalku".subtema 1 "Keunikan Derah Tempat Tinggalku". Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

Kegiatan Awal

Siswa dibimbing oleh guru menertibkan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Siswa berdoa sebelum memulai kegiatan belajar. Absensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Siswa bersama guru melakukan kegiatan apersepsi berupa kegiatan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya materi yang akan dipelajari

Kegitan inti

Guru menampilkan gambar tentang permainan tradisional dan gambar permainan modern di depan kelas. Siswa mengamati dan menganalisis gambar yang telah ditampilkan. Untuk menambah wawasan siswa membaca teks tentang beberapa contoh permainan

tradisional. Setelah selesai, kemudian guru membentuk beberapa kelompok di kelas. Siswa diberikan kesempatan untuk memperhatikan dan menganalisis gambar yang telah ditampilkan. Guru meminta setiap kelompok menjawab pertanyaan yang ada di buku siswa halaman 57. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi dari analisa gambar tersebut. Setelah itu setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, dan kelompok yang lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang maju. Berdasarkan tanggapan dan hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal – hal yang ingin diketahui lebih lanjut. Selanjutnya siswa menceritakan pengalaman bermain salah satu permainan tradisional yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Guru mengomunikasikan hal-hal yang perlu dituliskan dalam karangan seperti: nama permainan, cara bermain, keunikan dalam permainannya, hal-hal menarik dalam permainan, interaksi dengan teman dalam permainan itu, - hal-hal baik yang dapat dipelajari dari permainan itu. Siswa membuat sebuah permainan wayang yang terbuat dari batang daun singkong/atau jika tidak ada menggunakan sedotan plastik dengan melihat instruksi yang ada di buku. Siswa menceritakan pengalamannya membuat dan memainkan wayang tradisional di dalam kelompok masing-masing.

Kegiatan akhir

Guru memberikan tes kepada siswa secara individu. Siswa dengan bimbingan guru melakukan refleksi dengan menanyakan hal-hal yang belum dipahami terhadap materi yang telah dipelajari. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Hasil Observasi Siklus II

1. Kinerja Guru

Berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II diperoleh data tentang kinerja guru pada pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example*. Pengamatan terhadap kinerja guru dilaksanakan oleh observer. Kinerja guru pada siklus II pertemuan 1 lebih baik dan meningkat jika dibandingkan dengan kinerja guru pada siklus I. Kendala yang ada dalam kegiatan mengajar guru pada siklus I mulai diperbaiki seperti guru telah menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran, guru menunjukkan keterampilan dalam menggunakan dan pemanfaatan media dan sumber belajar.

Pada siklus II pertemuan 2, kinerja guru mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hasil dari kinerja guru selama kegiatan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel kinerja guru berikut ini.

Tabel 20. Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru Siklus II.

No	Siklus 1	Skor yang diperoleh			R	SM	N	Kat
		Keg. Pendahuluan	Keg. inti	Keg. Penutup				
1	P 1	18	105	12	135	176	76,70	B
3	P 2	19	107	14	140	176	79,54	B
Total nilai					156,24			
Nilai rata-rata					78,12			
Kategori					Baik			

Berdasarkan tabel 15. dapat dilihat bahwa nilai kinerja guru pada siklus II pertemuan 1 yaitu sebesar 76,70 dan jika dilihat dari kriteria keberhasilan observasi kinerja guru menunjukkan kriteria “baik”. Kemudian nilai kinerja guru siklus II pertemuan 2 yaitu sebesar 79,54 kriteria keberhasilan observasi kinerja guru menunjukkan kriteria “baik”. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kinerja guru siklus II yaitu sebesar 78,12 dan jika dilihat dari kriteria keberhasilan observasi kinerja guru menunjukkan kriteria “baik”.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa mulai meningkat dibandingkan dengan siklus I, namun pada siklus II pertemuan I masih ada kendala yang ditemukan dan harus diperbaiki oleh guru. Dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* aktivitas belajar siswa dalam aspek partisipasi terlihat mulai ada peningkatan sebagian besar siswa aktif ketika diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan namun masih ada beberapa siswa yang pasif ketika diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Kedua, dari aspek minat terlihat bahwa

siswa antusias/semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa sudah mulai tertib dan tanggap terhadap instruksi yang diberikan. Ketiga, dari aspek perhatian terlihat sebagian besar siswa sudah mulai tenang dan kondusif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa juga mulai mendengarkan dengan baik ketika temannya menyampaikan pendapat. Dan keempat, dari aspek presentasi siswa mulai mampu mengidentifikasi suatu masalah yang disajikan dengan baik dan sudah mulai mencari lebih dari satu alternatif jawaban, serta siswa mulai aktif melakukan penyelidikan terhadap masalah di dalam kelompok.

Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 aktivitas belajar siswa meningkat dan lebih baik lagi jika dibandingkan pada pertemuan 1. Kemudian pada pertemuan 3 aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. aktivitas belajar siswa dalam aspek partisipasi terlihat mulai ada peningkatan, siswa mulai aktif ketika diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan siswa mulai berani mengungkapkan pendapatnya, Kedua, dari aspek minat terlihat bahwa siswa antusias/semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa sudah mulai tertib dan tanggap terhadap instruksi yang diberikan. Ketiga, dari aspek perhatian terlihat siswa sudah mulai tenang dan kondusif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa juga mulai mendengarkan dengan baik ketika temannya menyampaikan pendapat. Dan keempat, dari aspek presentasi siswa mulai mampu mengidentifikasi suatu masalah yang disajikan dan

sudah mulai mencari lebih dari satu alternatif jawaban. Hal ini dapat dilihat dari tabel observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran berikut ini.

Tabel 21. Rekapitulasi Nilai Aktivitas Siswa Siklus II

No	Siklus I	Nilai	Kategori
1	Pertemuan 1	66,96	A
2	Pertemuan 2	68,30	A
Rata-rata nilai		67,63	
Kategori		A	

Berdasarkan tabel di atas pada akhir siklus II aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 sebesar 66,96 dengan kategori “aktif”, dan pertemuan 2 sebesar 68,30 dengan kategori “aktif”. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II yaitu 67,63. Maka, berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I telah mencapai target.

3. Afektif Siswa

Pada siklus II pertemuan 1, afektif/sikap siswa mulai meningkat baik jika dibandingkan pada siklus I. Dalam indikator sikap tanggung jawab siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, sebagian besar siswa sudah menaati tata tertib sekolah yaitu siswa memakai pakaian seragam, sebagian besar siswa mulai memelihara fasilitas sekolah yaitu meletakkan sapu dan tempat sampah pada tempatnya serta tidak mencoret meja, dan sebagian besar siswa telah menjaga kebersihan lingkungan sekolah yaitu

dengan membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan dalam indikator sikap percaya diri sebagian besar siswa mulai berani menyatakan pendapatnya, dan sebagian besar siswa sudah mulai berani bertanya kepada guru terkait materi yang diajarkan, siswa sudah mulai berusaha sendiri dalam mengerjakan tes individu, serta sebagian besar siswa sudah berpenampilan tenang ketika menyampaikan pendapat maupun pekerjaan mereka.

Sedangkan pada pertemuan 2 afektif/sikap siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Pada siklus II pertemuan 2 penerapan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* juga mengalami peningkatan. Peningkatan sikap siswa terlihat dari indikator sikap tanggung jawab dan percaya diri siswa yang mengalami peningkatan setiap pertemuan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel rekapitulasi nilai afektif siswa dalam pembelajaran berikut ini.

Tabel 22. Rekapitulasi Nilai Afektif Siswa Siklus II

No	Siklus I	Nilai	Kategori
1	pertemuan 1	70,08	B
2	pertemuan 2	72,99	B
Rata-rata nilai		71,53	
Kategori		B	

Berdasarkan tabel 22, pada akhir siklus II sikap/afektif siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai afektif siswa pada siklus II pertemuan 1 sebesar 70,08 dengan kategori “baik”, dan

pertemuan 2 sebesar 72,99 dengan kategori “baik”. Rata-rata nilai klasikal afektif siswa pada siklus II yaitu 71,53. Maka, berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa afektif siswa pada siklus II belum mencapai target.

4. Kognitif Siswa

Hasil belajar kognitif pada siklus II belum menunjukkan ketuntasan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 23. Rekapitulasi Nilai Kognitif Siswa Siklus II

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	86 – 100	Sangat Baik	3	5
2	81 – 85			
3	76 – 80	Baik	19	20
4	71 – 75			
5	66 – 70			
6	61 – 65	Cukup	6	3
7	56 – 60			
8	51 – 55			
9	46 – 50	Kurang	1	1
10	0 – 45			
Jumlah			28	28
Tuntas (≥ 66)			22	25
Belum Tuntas (< 66)			6	3
Presentase ketuntasan			78,57%	89,28%
Rata-rata presentase ketuntasan			83,92%	

Berdasarkan tabel di atas, data menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah sebesar 78,57%, dan pertemuan 2 sebesar 89,28%. Sehingga rata-rata presentase ketuntasan adalah sebesar 83,92%. Maka, berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I telah mencapai target yaitu 75%.

5. Psikomotor Siswa

Pada siklus II pertemuan 1 guru mulai memperbaiki kinerja sehingga psikomotor siswa pada siklus II pertemuan 1 meningkat dibandingkan pada siklus I. Siswa mulai aktif berkomunikasi saat kegiatan berdiskusi, banyak yang mulai berani menyampaikan pendapatnya ketika berdiskusi. Dan sebagian besar siswa mulai terampil menyajikan data hasil diskusi, terlihat banyak siswa yang telah berani menyampaikan atau maju ke depan kelas untuk menyajikan data hasil diskusi.

Siklus II pertemuan 2 nilai psikomotor siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan 1. siswa sudah mulai aktif berkomunikasi saat kegiatan berdiskusi, terlihat kerjasama antar siswa di dalam kelompok ketika kegiatan berdiskusi, siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya ketika berdiskusi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 24. Rekapitulasi Nilai Psikomotor Siswa Siklus II

No	Siklus I	Nilai	Kategori
1	Pertemuan 1	71,42	B
2	Pertemuan 2	77,61	B
Rata-rata nilai		74,51	
Kategori		B	

Berdasarkan tabel 24 di atas pada akhir siklus II psikomotor siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai psikomotor siswa pada siklus II pertemuan 1 sebesar 71,42 dengan kategori “baik” dan pertemuan 2 sebesar 77,61 dengan kategori “baik”.

Nilai rata-rata klasikal psikomotor siswa pada siklus II yaitu 74,51. Maka, berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa psikomotor siswa pada siklus II telah mencapai target

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan oleh *observer* terhadap proses pembelajaran pada siklus II melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* terlihat kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa baik aspek afektif, kognitif dan psikomotor mengalami peningkatan yang lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Namun masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki, diantaranya:

1. Kinerja Guru

Kinerja guru dalam proses pembelajaran sudah baik, namun masih ada aspek yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus II yaitu:

- a) Memfasilitasi peserta didik dalam penyelidikan suatu masalah yang kontekstual
- b) Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media grafis

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan, namun ada beberapa hal yang masih menunjukkan aktivitas siswa yang belum mencapai criteria ketuntasan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran siklus II yaitu:

- a) Masih ada beberapa siswa yang belum berani mengemukakan pendapatnya.
- b) Masih ada beberapa siswa yang membuat kegaduhan

3. Afektif Siswa

Sikap/afektif siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, namun masih ada beberapa hal dan hambatan yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajara siklus II yaitu:

- a) Masih ada beberapa siswa belum aktif dalam kerja kelompok
- b) Ada beberapa siswa yang belum ikut andil ketika diskusi kelompok.

4. Kognitif Siswa

Hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu Sebesar 83,92% siswa yang nilai hasil belajar kognitifnya memenuhi nilai ≥ 66 . Maka, dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai hasil belajar kognitif siswa secara klasikal pada siklus II sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diinginkan, yaitu $\geq 75\%$.

5. Psikomotor Siswa

Psikomotor siswa dalam juga mengalami peningkatan, namun masih ada beberapa hal dan hambatan yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa psikomotor siswa pada saat proses pembelajara siklus II yaitu:

- a) Masih ada beberapa siswa belum aktif berkomunikasi saat kegiatan berdiskusi.

- b) Hasil belajar psikomotor siswa yang diperoleh pada siklus II masih rendah.

e. Saran perbaikan atau tindakan kelas untuk siklus III

1. Dalam menerapkan pendekatan *scientific*, guru harus lebih baik lagi dalam memfasilitasi peserta didik untuk bertanya, mengamati, dan menganalisis.
2. Guru hendaknya lebih melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.
3. Guru harus mempersiapkan lebih baik lagi media gambar yang mampu menarik perhatian peserta didik.
4. Guru mengoptimalkan peran sebagai fasilitator dan pembimbing agar setiap tahapan pembelajaran dilakukan secara maksimal, terutama ketika membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.
5. Berdasarkan refleksi siklus II, sebaiknya penelitian ini dilanjutkan ke siklus III. Kegiatan refleksi di atas sebaiknya peneliti jadikan pedoman untuk perbaikan di siklus berikutnya.

3. Hasil Penelitian Siklus III

Siklus III dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 01-02 Mei 2014 pada tema 8 “Tempat Tinggalku”. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas IV B SD Negeri 01 Metro Pusat Kota Metro dengan jumlah 28 orang siswa yang terdiri 15 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan dengan teliti apa saja yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan tindakan. Adapun hal yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan tindakan yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dan mengamati kegiatan atau kinerja guru selama pembelajaran berlangsung, menyiapkan tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa serta alat untuk mengambil gambar yang akan dijadikan dokumentasi.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan siklus III pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis, 01 Mei 2014 pada pukul 07.30 – 11.45 WIB. Pada pertemuan ini tema yang diajarkan adalah tema 8 "Tempat Tinggalku". Subtema 2 "Keunikan Daerah Tempat Tinggalku". Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

Kegiatan Awal

Siswa dibimbing oleh guru menertibkan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Siswa berdoa sebelum memulai kegiatan belajar. Absensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Siswa bersama guru melakukan kegiatan apersepsi berupa kegiatan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari. Guru

memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya materi yang akan dipelajari.

Kegitan inti

Guru menampilkan gambar tentang tradisi turun tanah masyarakat Jawa dan gambar tradisi masyarakat Lampung di depan kelas. Siswa mengamati dan menganalisis gambar yang telah ditampilkan. Untuk menambah wawasan siswa membaca teks tentang keunikan tradisi turun tanah masyarakat Jawa. Siswa dibagi menjadi 9 kelompok di kelas. Setiap kelompok diberi kesempatan oleh guru untuk memperhatikan dan menganalisis gambar yang telah ditampilkan. Setiap kelompok berdiskusi tentang tradisi turun tanah masyarakat Jawa. Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi dari analisa gambar tersebut. Setelah itu setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, dan kelompok yang lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang maju. Berdasarkan tanggapan dan hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya siswa membuat 10 kalimat yang menggambarkan keunikan dari cerita tradisi turun tanah pada masyarakat Jawa berdasarkan teks di buku. Siswa membaca teks bacaan yang ada di buku siswa halaman 62 secara bergiliran. Kemudian secara berpasangan siswa menuliskan kembali cerita tentang tradisi ngayah. Siswa mengomunikasikan jawabannya secara berpasangan. Guru mengonfirmasi jawaban siswa. Selanjutnya siswa

mengerjakan soal yang berhubungan dengan peta grid. Siswa mengamati gambar dan mencari perbedaan dari 2 gambar. Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal. Setiap tim mengecek jawabannya. Guru memberikan penghargaan dan penguatan terhadap hasil diskusi kelompok

Kegiatan akhir

Guru memberikan tes untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Siswa dengan bimbingan guru melakukan refleksi dengan menanyakan hal-hal yang belum dipahami terhadap materi yang telah dipelajari. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan siklus III pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat, 02 Mei 2014 pada pukul 07.30 – 11.00 WIB. Pada pertemuan ini tema yang diajarkan adalah tema 8 "Lingkungan Tempat Tinggalku".subtema 1 "Keunikan Derah Tempat Tinggalku". Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

Kegiatan Awal

Siswa dibimbing oleh guru menertibkan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Siswa berdoa sebelum memulai kegiatan belajar. Absensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Siswa bersama guru melakukan kegiatan apersepsi berupa kegiatan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari. Guru

memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya materi yang akan dipelajari

Kegiatan inti

Guru menampilkan gambar tentang tradisi masyarakat Badui dan tradisi masyarakat Dayak di depan kelas. Siswa mengamati dan menganalisis gambar yang telah ditampilkan. Untuk menambah wawasan siswa membaca teks tentang tradisi masyarakat Badui yang ada pada buku siswa. Setelah selesai, kemudian guru membentuk beberapa kelompok di kelas. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memperhatikan dan menganalisis gambar yang telah ditampilkan. Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang ada di buku siswa. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi dari analisa gambar tersebut. Setelah itu setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, dan kelompok yang lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang maju. Berdasarkan tanggapan dan hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal – hal yang ingin diketahui lebih lanjut.

Kegiatan akhir

Guru memberikan tes untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Siswa dengan bimbingan guru melakukan refleksi dengan menanyakan hal-hal yang belum

dipahami terhadap materi yang telah dipelajari. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Hasil Observasi Siklus III

1. Kinerja Guru

Berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus III diperoleh data tentang kinerja guru pada pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example*. Pengamatan terhadap kinerja guru dilaksanakan oleh observer. Kinerja guru pada siklus III pertemuan 1 lebih baik dan meningkat jika dibandingkan dengan kinerja guru pada siklus II. Kendala yang ada dalam kegiatan mengajar guru pada siklus I mulai diperbaiki seperti guru telah menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran, guru menunjukkan keterampilan dalam menggunakan dan pemanfaatan media dan sumber belajar.

Pada siklus III pertemuan 2, kinerja guru mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hasil dari kinerja guru selama kegiatan pembelajaran siklus III dapat dilihat pada tabel kinerja guru berikut ini.

Tabel 25. Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru Siklus III.

No	Siklus III	Skor yang diperoleh			R	SM	N	Kat
		Keg. Pendahuluan	Keg. inti	Keg. Penutup				
1	P 1	19	104	14	137	176	77,84	B
3	P 2	21	111	16	146	176	82,95	SB
Total nilai					160,79			
Nilai rata-rata					80,39			
Kategori					Baik			

Berdasarkan tabel 25. di atas dapat dilihat bahwa nilai kinerja guru pada siklus III pertemuan 1 yaitu sebesar 77,84 dan jika dilihat dari kriteria keberhasilan observasi kinerja guru menunjukkan kriteria “baik”. Kemudian nilai kinerja guru siklus III pertemuan 2 yaitu sebesar 82,95 kriteria keberhasilan observasi kinerja guru menunjukkan kriteria “sangat baik”. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kinerja guru siklus II yaitu sebesar 80,39 dan jika dilihat dari kriteria keberhasilan observasi kinerja guru menunjukkan kriteria “baik”.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Pada siklus III pertemuan 1 aktivitas siswa mulai meningkat dibandingkan dengan siklus I, namun pada siklus III pertemuan I masih ada kendala yang ditemukan dan harus diperbaiki oleh guru. Dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* aktivitas belajar siswa dalam aspek partisipasi terlihat mulai ada peningkatan sebagian besar siswa aktif ketika diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan namun masih ada beberapa siswa yang pasif ketika diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Kedua, dari aspek minat terlihat bahwa siswa antusias/semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa sudah mulai tertib dan tanggap terhadap instruksi yang diberikan. Ketiga, dari aspek perhatian terlihat sebagian besar siswa sudah mulai tenang dan kondusif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa juga mulai mendengarkan dengan baik ketika temannya

menyampaikan pendapat. Dan keempat, dari aspek presentasi siswa mulai mampu mengidentifikasi suatu masalah yang disajikan dengan baik dan sudah mulai mencari lebih dari satu alternatif jawaban, serta siswa mulai aktif melakukan penyelidikan terhadap masalah di dalam kelompok.

Sedangkan pada siklus III pertemuan 2 aktivitas belajar siswa meningkat dan lebih baik lagi jika dibandingkan pada pertemuan 1. Kemudian pada pertemuan 3 aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. aktivitas belajar siswa dalam aspek partisipasi terlihat mulai ada peningkatan, siswa mulai aktif ketika diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan siswa mulai berani mengungkapkan pendapatnya, Kedua, dari aspek minat terlihat bahwa siswa antusias/semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa sudah mulai tertib dan tanggap terhadap instruksi yang diberikan. Ketiga, dari aspek perhatian terlihat siswa sudah mulai tenang dan kondusif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa juga mulai mendengarkan dengan baik ketika temannya menyampaikan pendapat. Dan keempat, dari aspek presentasi siswa mulai mampu mengidentifikasi suatu masalah yang disajikan dan sudah mulai mencari lebih dari satu alternatif jawaban. Hal ini dapat dilihat dari tabel observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran berikut ini.

Tabel 26. Rekapitulasi Nilai Aktivitas Siswa Siklus III

No	Siklus III	Nilai	Kategori
1	Pertemuan 1	74,10	A
2	Pertemuan 2	76,33	A
Rata-rata nilai		75,21	
Kategori		A	

Berdasarkan tabel di atas pada akhir siklus III aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus III pertemuan 1 sebesar 74,10 dengan kategori “aktif”, dan pertemuan 2 sebesar 76,33 dengan kategori “aktif”. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus III yaitu 75,21.

3. Afektif Siswa

Pada siklus III pertemuan 1, afektif/sikap siswa mulai meningkat baik jika dibandingkan pada siklus II. Dalam indikator sikap tanggung jawab siswa sudah mulai melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa juga telah mulai menaati tata tertib sekolah, siswa telah memelihara fasilitas sekolah yaitu menempatkan sapu, tempat sampah dan barang lainnya sesuai dengan tempatnya, serta siswa sudah mulai menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan kelas apabila kotor.

Sedangkan pada pertemuan 2 afektif/sikap siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Pada siklus III pertemuan 2 penerapan model *cooperative learning* tipe

Example Non Example juga mengalami peningkatan. Peningkatan sikap siswa terlihat dari sikap tanggung jawab dan sikap percaya diri siswa yang mengalami peningkatan setiap pertemuan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel rekapitulasi nilai afektif siswa dalam pembelajaran berikut ini.

Tabel 27. Rekapitulasi Nilai Afektif Siswa Siklus III

No	Siklus I	Nilai	Kategori
1	pertemuan 1	74,1	B
2	pertemuan 2	77,01	SB
Rata-rata nilai		75,5	
Kategori		S	

Berdasarkan tabel 27, pada akhir siklus III sikap/afektif siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai afektif siswa pada siklus III pertemuan 1 sebesar 74,1 dengan kategori “baik”, dan pertemuan 2 sebesar 77,01 dengan kategori “sangat baik”. Rata-rata nilai klasikal afektif siswa pada siklus III yaitu 75,5.

4. Kognitif Siswa

Hasil belajar kognitif pada siklus III belum menunjukkan ketuntasan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 28. Rekapitulasi Nilai Kognitif Siswa Siklus II

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	86 – 100	Sangat Baik	9	12
2	81 – 85			
3	76 – 80	Baik	17	15
4	71 – 75			
5	66 – 70			

6	61 – 65	Cukup	2	1
7	56 – 60			
8	51 – 55			
9	46 – 50	Kurang		
10	0 – 45			
Jumlah			28	28
Tuntas (≥ 66)			26	27
Belum Tuntas (< 66)			2	1
Presentase ketuntasan			92,85	96,42%
Rata-rata presentase ketuntasan			94,63%	

Berdasarkan tabel di atas, data menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus III pertemuan 1 adalah sebesar 92,85%, dan pertemuan 2 sebesar 96,42%. Sehingga rata-rata presentase ketuntasan adalah sebesar 94,63%. Maka, berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I telah mencapai target yaitu 75%.

5. Psikomotor Siswa

Pada siklus III pertemuan 1 guru mulai memperbaiki kinerja sehingga psikomotor siswa pada siklus III pertemuan 1 meningkat dibandingkan pada siklus II. Siswa mulai aktif berkomunikasi saat kegiatan berdiskusi, banyak yang mulai berani menyampaikan pendapatnya ketika berdiskusi. Dan sebagian besar siswa mulai terampil menyajikan data hasil diskusi, terlihat banyak siswa yang telah berani menyampaikan atau maju ke depan kelas untuk menyajikan data hasil diskusi.

Siklus III pertemuan 2 nilai psikomotor siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan 1. siswa sudah mulai

aktif berkomunikasi saat kegiatan berdiskusi, terlihat kerjasama antar siswa di dalam kelompok ketika kegiatan berdiskusi, siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya ketika berdiskusi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 29. Rekapitulasi Nilai Psikomotor Siswa Siklus III

No	Siklus I	Nilai	Kategori
1	Pertemuan 1	82,38	SB
2	Pertemuan 2	85,47	SB
Rata-rata nilai		83,92	
Kategori		SB	

Berdasarkan tabel di atas pada akhir siklus III psikomotor siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai psikomotor siswa pada siklus III pertemuan 1 sebesar 82,38 dengan kategori “sangat baik” dan pertemuan 2 sebesar 85,47 dengan kategori “sangat baik”. Nilai rata-rata klasikal psikomotor siswa pada siklus III yaitu 83,92.

d. Refleksi Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran tematik pada siklus III dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* sudah sesuai dengan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya, pembelajaran pada siklus III ini sudah sangat baik. Pengamatan terhadap siswa juga mengalami kemajuan jika dibandingkan dengan siklus I. Pelaksanaan siklus III mampu memperbaiki proses dan hasil pembelajaran dari siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan

peningkatan aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa melaksanakan kegiatan *Example Non Example* dengan sangat baik, siswa telah mampu bekerjasama dalam kelompok dan berani mengungkapkan pendapatnya serta menyajikan hasil kerja kelompoknya.

Kinerja guru dalam proses pembelajaran siklus III sudah sangat baik. Guru sudah terlihat lebih menguasai kelas, mampu memotivasi dan menjelaskan materi dengan baik serta melaksanakan perannya sebagai fasilitator dan pengarah siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus III, maka tindakan pada siklus penelitian dihentikan, karena sudah tercapainya indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu tingkat keberhasilan aktivitas dan hasil belajar siswa secara klasikal minimal mencapai 75%.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* pada pembelajaran tematik di kelas IVB SD Negeri 01 Metro Pusat, aktivitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian tindakan kelas. Berikut gambaran hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IVB SD Negeri 01 Metro Pusat dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example*.

1. Kinerja Guru

Peningkatan kinerja guru selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IVB SD Negeri 01 Metro Pusat dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

Tabel 30.Rekapitulasi Peningkatan Kinerja

Siklus I		Siklus II		Siklus III	
P1	P2	P1	P2	P1	P2
69,88	75,56	76,70	79,54	77,84	82,95
Rata-rata		Rata-rata		Rata-rata	
72,72		78,12		80,39	
Peningkatan siklus I ke II		5,4			
Peningkatan siklus II ke III		2,27			

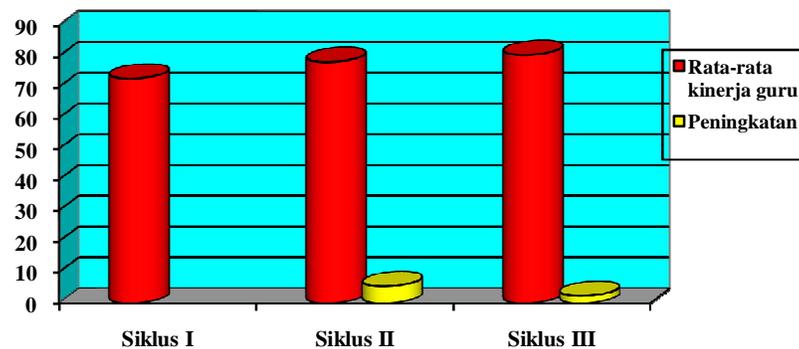
Keterangan:

- a. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* mencapai 69,88. Pada pertemuan kedua nilai kinerja guru sebesar 75,56. Rata-rata nilai kinerja guru pada siklus I mencapai 72,72 dalam kategori "baik".
- b. Pada siklus II pertemuan kedua, nilai kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* mencapai 76,70. Pada pertemuan kedua nilai kinerja guru sebesar 79,54. Rata-rata nilai kinerja guru pada siklus II mencapai 78,12 dalam kategori "baik". Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai kinerja guru pada siklus I, rata-rata nilai kinerja guru siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,4.
- c. Pada siklus III pertemuan pertama, nilai kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe

Example Non Example mencapai 77,84. Pada pertemuan kedua nilai kinerja guru sebesar 82,95. Rata-rata nilai kinerja guru pada siklus III mencapai 80,39 dalam kategori "baik". Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai kinerja guru pada siklus II, rata-rata nilai kinerja guru siklus III mengalami peningkatan sebesar 2,27.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru meningkat setiap siklusnya sehingga dapat berdampak baik pada hasil belajar siswa.

Untuk memperjelas dan mempermudah melihat peningkatan yang terdapat pada tabel dapat digambarkan dalam bentuk grafik dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Peningkatan Kinerja Guru

2. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* pada pembelajaran tematik di kelas IVB SD

Negeri 01 Metro Pusat, dapat dilihat rekapitulasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tematik sebagai berikut.

Tabel 31. Rekapitulasi Aktivitas Siswa

Siklus I		Siklus II		Siklus II	
P1	P2	P1	P2	P1	P2
63,83	64,95	66,96	68,30	74,10	76,33
Rata-rata		Rata-rata			
64,39		67,63		75,21	
Peningkatan siklus I ke II		3,24			
Peningkatan siklus II ke III		7,58			

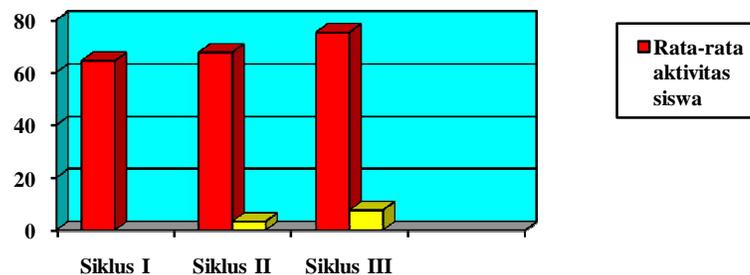
Keterangan:

- a. Pada siklus I, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tematik dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* menunjukkan nilai rata-rata klasikal sebesar 64,39. Kriteria keberhasilan aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan kriteria "cukup aktif".
- b. Pada siklus II, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tematik dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* menunjukkan nilai rata-rata klasikal sebesar 67,63. nilai rata-rata klasikal aktivitas siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan sebanyak 3,24.
- c. Pada siklus III, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tematik dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* menunjukkan nilai rata-rata klasikal sebesar 75,21. nilai rata-rata klasikal aktivitas siswa pada siklus II dan III terjadi

peningkatan sebanyak 7,58. Kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas siswa "aktif" dalam proses pembelajaran.

Melalui uraian di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa, peningkatan yang ditunjukkan dalam aktivitas belajar siswa menyatakan bahwa model *cooperative learning* tipe *example non example* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sharan (dalam Isjoni, 2007: 23), siswa belajar menggunakan model *cooperative learning* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Untuk memperjelas dan mempermudah melihat peningkatan yang terdapat pada tabel dapat digambarkan dalam bentuk grafik dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Peningkatan Nilai Aktivitas Siswa

3. Afektif Siswa

Rekapitulasi persentase hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IVB SD Negeri 01 Metro Pusat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 32. Rekapitulasi Afektif Siswa

Siklus I		Siklus II		Siklus II	
P1	P2	P1	P2	P1	P2
64,50	66,51	70,08	72,99	74,1	77,01
Rata-rata		Rata-rata		Rata-rata	
65,5		71,53		75,5	
Peningkatan siklus I ke II		6,03			
Peningkatan siklus II ke III		3,97			

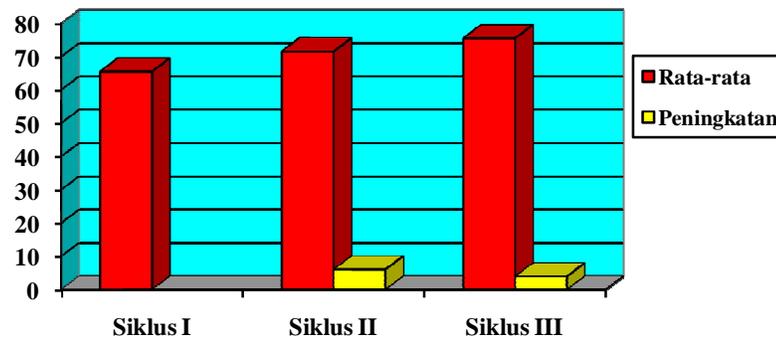
Keterangan:

- a. Pada siklus I, afektif siswa dalam proses pembelajaran tematik dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* menunjukkan rata-rata klasikal sebesar 65,5. Kriteria keberhasilan afektif siswa pada siklus I menunjukkan kriteria "cukup".
- b. Pada siklus II, afektif siswa dalam proses pembelajaran tematik dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* menunjukkan rata-rata klasikal sebesar 71,53. Kriteria keberhasilan afektif siswa pada siklus I menunjukkan kriteria "Baik". Rata-rata klasikal afektif siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan sebanyak 6,03.
- c. Pada siklus III, afektif siswa dalam proses pembelajaran tematik dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* menunjukkan rata-rata klasikal sebesar 75,5. Kriteria keberhasilan afektif siswa pada siklus I menunjukkan kriteria "Baik". Rata-rata klasikal afektif siswa pada siklus II dan III terjadi peningkatan sebanyak 3,97. Berdasarkan hasil pengukuran terhadap hasil belajar afektif siswa, menunjukkan bahwa penggunaan model

cooperative learning tipe *Example Non Example* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan afektif siswa.

Menurut Kunandar (2013: 62) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hal di atas jika dikaitkan dengan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* menunjukkan adanya peningkatan setiap siklusnya.

Untuk memperjelas dan mempermudah melihat peningkatan yang terdapat pada tabel dapat digambarkan dalam bentuk grafik dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Nilai Afektif siswa

4. Kognitif Siswa

Rekapitulasi hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IVB SD Negeri 01 Metro Pusat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 33. Rekapitulasi Kognitif Siswa

Kat.	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	PI	P2	PI	P2	PI	P2
Siswa tuntas	16	19	22	25	26	27
Siswa belum tuntas	12	9	6	3	2	1
Presentase rata-rata ketuntasan	62,49%		83,92%		94,63%	
Peningkatan siklus I ke II	21,43%					
Peningkatan siklus I ke II	10,71%					

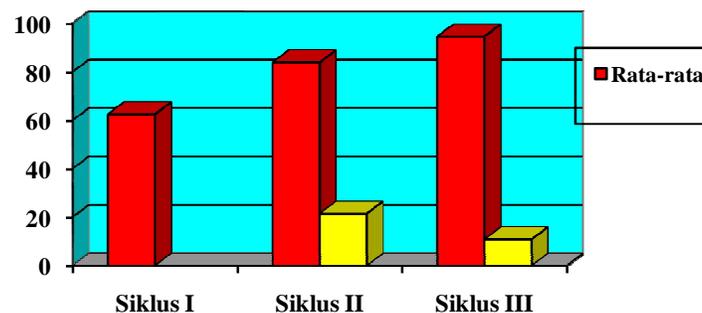
Keterangan:

- a. Pada siklus I kognitif siswa dalam proses pembelajaran tematik dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* menunjukkan presentase rata-rata ketuntasan siklus I sebesar 62,49%.
- b. Pada siklus II kognitif siswa dalam proses pembelajaran tematik dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* menunjukkan presentase rata-rata ketuntasan siklus II sebesar 83,92%. Presentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan sebanyak 21,43%.
- c. Pada siklus III kognitif siswa dalam proses pembelajaran tematik dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* menunjukkan presentase rata-rata ketuntasan siklus III sebesar 94,63%. Presentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus II dan III terjadi peningkatan sebanyak 10,71%. Berdasarkan hasil pengukuran terhadap hasil belajar kognitif siswa,

menunjukkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan kognitif siswa.

Menurut Susanto (2013: 5) Akibat dari proses belajar yang di dalamnya terdapat berbagai macam aktivitas adalah hasil belajar. Hasil belajar siswa akan tercapai dengan baik apabila guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, efisien, dan kondusif. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hal di atas jika dikaitkan dengan hasil belajar kognitif siswa dalam proses pembelajaran tematik dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa setiap siklusnya.

Untuk memperjelas dan mempermudah melihat peningkatan yang terdapat pada tabel dapat digambarkan dalam bentuk grafik dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Nilai Kognitif Siswa

5. Psikomotor Siswa

Rekapitulasi psikomotor siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IVB SD Negeri 01 Metro Pusat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 34. Rekapitulasi Psikomotor Siswa

Siklus I		Siklus II		Siklus II	
P1	P2	P1	P2	P1	P2
61,66	71,42	71,42	77,61	82,38	85,47
Rata-rata		Rata-rata		Rata-rata	
66,54		74,51		83,92	
Peningkatan siklus I ke II			7,97		
Peningkatan siklus II ke III			9,41		

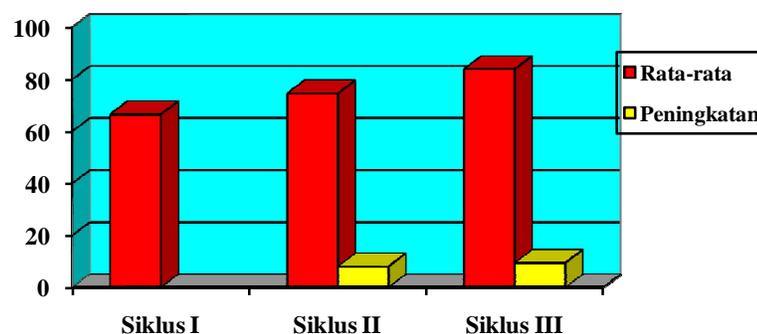
Keterangan:

- a. Pada siklus I, psikomotor siswa dalam proses pembelajaran tematik dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* menunjukkan rata-rata klasikal sebesar 66,54. Kriteria keberhasilan psikomotor siswa pada siklus I menunjukkan kriteria "baik".
- b. Pada siklus II, psikomotor siswa dalam proses pembelajaran tematik dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* menunjukkan rata-rata klasikal sebesar 74,51. Kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat psikomotor siswa "baik". Rata-rata klasikal psikomotor siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan sebanyak 7,97.
- c. Pada siklus III, psikomotor siswa dalam proses pembelajaran tematik dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* menunjukkan rata-rata klasikal sebesar 83,92. Kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat psikomotor siswa "sangat baik".

Rata-rata klasikal psikomotor siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan sebanyak 9,41. Berdasarkan hasil pengukuran terhadap hasil belajar psikomotor siswa, menunjukkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan psikomotor siswa.

Hasil belajar siswa akan tercapai dengan baik apabila guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, efisien, dan kondusif. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013: 5). Hal di atas jika dikaitkan dengan hasil belajar psikomotor siswa dalam proses pembelajaran tematik dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar psikomotor siswa setiap siklusnya

Untuk memperjelas dan mempermudah melihat peningkatan yang terdapat pada tabel dapat digambarkan dalam bentuk grafik dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik Nilai Psikomotor Siswa

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan diatas, diperoleh keterangan bahwa indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan telah tercapai, yaitu tingkat keberhasilan aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya dan secara klasikal ketuntasan belajar siswa minimal mencapai 75%. Dengan demikian, penelitian pada siswa kelas IVB SD Negeri 01 Metro Pusat tahun pelajaran 2013/2014 ini selesai.